

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Selama Triwulan III Tahun 2025, perkembangan inflasi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah menunjukkan pergerakan yang relatif terkendali dengan fluktuasi yang masih dalam batas aman. Berdasarkan data inflasi bulanan (month to month/m-to-m), tahunan (year to year/y-to-y), dan kumulatif tahun berjalan (year to date/y-to-d), perkembangan harga komoditas kebutuhan pokok dan jasa di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat diuraikan sebagai berikut:

Bulan	m - to - m (%)	y - to - y (%)	y - to - d (%)
Juli	0,45	1,73	0,88
Agustus	-0,10	3,09	0,77
September	0,63	3,37	1,41

Pada bulan **Juli 2025**, inflasi tercatat sebesar **0,45%**, dipicu oleh kenaikan harga sejumlah kelompok makanan, minuman dan tembakau seperti: bawang merah, tomat, minyak goreng, sigaret kretek mesin (SKM), ayam ras, dan cabai merah, yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan masyarakat pada masa transisi musim kemarau. Meski demikian, secara tahunan inflasi masih berada di kisaran **1,73%**, yang menunjukkan kondisi ekonomi daerah masih stabil.

Memasuki **Agustus 2025**, terjadi **deflasi sebesar -0,10%**, yang menandakan turunnya harga pada sejumlah komoditas utama. Penurunan ini terutama disebabkan oleh melimpahnya pasokan hasil panen lokal, penurunan harga cabai rawit. Walaupun secara bulanan mengalami deflasi, secara tahunan inflasi meningkat menjadi **3,09%**, menunjukkan adanya peningkatan permintaan komoditas dan kebutuhan pokok di masyarakat.

Pada **September 2025**, inflasi kembali naik menjadi **0,63% (m-to-m)** dengan tingkat tahunan mencapai **3,37%**. Peningkatan ini dipicu oleh naiknya harga beberapa komoditas pangan strategis menjelang musim tanam dan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat setelah musim kemarau.

Secara umum, tingkat inflasi **year to year (y-to-y)** sebesar **3,37%** dan **year to date (y-to-d)** sebesar **1,41%** masih dalam kategori **terkendali** serta menunjukkan keberhasilan koordinasi antar instansi dalam menjaga kestabilan harga di daerah.

Namun demikian, dinamika harga di tingkat nasional maupun global tetap berpotensi memberikan tekanan terhadap inflasi daerah di masa mendatang.

Dengan demikian, secara keseluruhan, inflasi Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Triwulan III Tahun 2025 berada dalam kondisi **terkendali**, mencerminkan kinerja positif Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam menjaga stabilitas harga di tingkat lokal.

Risiko Inflasi ke Depan

Meskipun kondisi inflasi daerah pada Triwulan III relatif stabil, terdapat beberapa potensi risiko ke depan yang perlu diantisipasi secara serius oleh TPID Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yaitu:

1. Risiko Kenaikan Harga Pangan Menjelang Akhir Tahun

Permintaan terhadap bahan pangan strategis seperti beras, gula, minyak goreng dan daging diprediksi meningkat menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru 2026. Serta menghadapi hari besar menjelang peringatan haul akbar guru sekumpul di martapura.

2. Keterbatasan Pasokan dari Daerah Lain

- Kabupaten Hulu Sungai Tengah masih bergantung pada pasokan bahan pokok dari luar daerah, khususnya Kalimantan Selatan bagian pesisir dan Kalimantan Timur.
- Apabila terjadi gangguan distribusi antarwilayah, harga komoditas di pasar lokal dapat melonjak signifikan.

3. Ekspektasi Inflasi Masyarakat

- Informasi yang kurang akurat di media sosial tentang kelangkaan bahan pokok dapat memicu *panic buying* dan meningkatkan tekanan harga.
- Perlu upaya pengendalian ekspektasi masyarakat melalui komunikasi publik yang efektif.

4. Ketergantungan pada Jalur Distribusi Tunggal

- Sebagian wilayah di HST masih mengandalkan satu jalur distribusi utama antar kecamatan. Bila terjadi kerusakan jalan atau hambatan transportasi, maka pasokan dapat terganggu dan harga melonjak dalam waktu singkat.
- Sektor transportasi menjadi salah satu kontributor utama inflasi jika terjadi penyesuaian tarif secara serentak.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam pelaksanaan tugas pengendalian inflasi di daerah, Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengidentifikasi beberapa faktor yang menjadi sumber tekanan inflasi dan kendala di lapangan. Permasalahan ini perlu ditangani secara terintegrasi agar tidak berdampak pada kestabilan harga di masa mendatang.

Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain:

1. **Keterbatasan pasokan bahan pangan strategis lokal**, seperti beras, cabai, bawang merah, dan telur ayam ras, akibat faktor cuaca ekstrem yang mempengaruhi pola tanam dan hasil panen petani.
2. **Distribusi barang dan logistik yang belum optimal**, khususnya ke wilayah kecamatan pedalaman yang masih terkendala kondisi infrastruktur jalan dan transportasi, sehingga memperlambat arus barang dari dan ke pasar utama.
3. **Volatilitas pangan**

Ketergantungan terhadap pasokan luar daerah dan gangguan distribusi (cuaca, kondisi jalan) sering menyebabkan lonjakan harga komoditas pangan lokal di pasar.

1. **Keterbatasan data real-time dan Koordinasi antar lembaga**, Dalam pengambilan keputusan cepat, terkadang data belum tersedia secara terkini atau koordinasi antar SKPD / Instansi belum optimal.
2. **Permintaan meningkat menjelang akhir tahun**, menjelang momen-momen tertentu (misalnya menjelang hari besar keagamaan nasional, akhir tahun), permintaan meningkat yang rawan memicu tekanan harga.
3. Harga **LPG 3 Kg** tetap menjadi perhatian karena potensi kelangkaan atau *mark-up* distribusi di daerah pelosok.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

■

Sepanjang Triwulan III Tahun 2025, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah melaksanakan berbagai kegiatan dan kebijakan yang berorientasi pada stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan antara lain:

1. **Pelaksanaan operasi pasar murah** di beberapa wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yaitu; di Desa Dangu Kec. BAT (Senin, 11 Agustus 2025), Desa Kalibaru Kec. Batu Benawa (Selasa, 12 Agustus 2025), Desa Pasting Kec. Hantakan (Rabu, 13 Agustus 2025), Lapangan Dwi Warna Kec. Barabai (Kamis, 14 Agustus 2025), Desa Mahang Kec. Mahang (Jumat, 16 Agustus 2025), Desa Tabat Kec. LAS (Sabtu, 16 Agustus 2025), Desa Pandanu Kec. Haruyan (Selasa, 19 Agustus 2025), Desa Batu Tangga Kec. BAT dan Asrama Polisi Kec. Batu Benawa (Kamis, 21 Agustus 2025).
2. **Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM)** di Halaman Kantor Kec. BAS (Sabtu, 30 Agustus 2025).
3. **Pelaksanaan Operasi sidak pasar / distributor** di Pasar Birayang, Pasar Pantai hambawang, Pasar Keramat Barabai dan Distributor di Kab. HST (Rabu, 3 September 2025).
4. **Pelaksanaan Rapat Koordinasi TPID HST** dengan tema Penajaman Pelaporan Dan Efektivitas Upaya Konkrit Pengendalian Inflasi Daerah Serta Pendekatan Strategi Efektif Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Darerah Kab. HST yang di pimpin oleh wakil bupati bertempat di Aula Bappelitbangda Lt. 2 (10 September 2025) dengan hasil:
 - Penerbitan surat rekomendasi Ketua TPID Kab. Hulu Sungai Tengah untuk tindak lanjut dengan poin - poin sebagai berikut:
 - Perum BULOG Cabang Hulu Sungai Tengah, agar:
 - Melaksanakan Operasi Pasar Beras di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah sesuai preferensi konsumsi masyarakat.
 - Menyalurkan beras dalam kemasan 50 kg, untuk menyesuaikan pola distribusi dan pembelian masyarakat dalam bentuk curah, sekaligus meningkatkan akurasi pencatatan harga beras dalam komponen inflasi daerah.
 - Dinas Perdagangan, Dinas Pertanian, dan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, agar melakukan langkah tindak lanjut:
 - Koordinasi intensif dengan BULOG terkait teknis operasi pasar.
 - Pemantauan distribusi, harga, dan dampak operasi pasar terhadap pengendalian inflasi beras.
 - Pelaporan hasil evaluasi pelaksanaan operasi pasar kepada TPID Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
 - Untuk Dinas Pertanian bibit yang disalurkan kepada petani sebaiknya bibit padi pera / karau, mengingat 70 % konsumsi Masyarakat Hulu Sungai Tengah adalah beras Pera / karau.
 - Kepada Masyarakat agar dapat memperoleh informasi yang jelas mengenai waktu, tempat dan mekanisme pembelian, serta berpartisipasi secara tertib demi kelancaran operasi pasar.
5. **Pemantauan dan pengumpulan data harga harian** di tingkat pasar tradisional, toko modern dan distributor. Dengan melakukan pencatatan dan pelaporan harian dan lankah konkret PID.
6. **Koordinasi lintas perangkat daerah** (Dinas Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, Dinas Pertanian dan Bagian Perekonomian dan SDA Setda) dalam memastikan kelancaran pasokan pangan dari produsen ke konsumen.

7. **Penyelenggaraan komunikasi publik** (Dinas Komunikasi dan Informatika) melalui media sosial Instagram kominfo_hst.

8. Sedang dan dalam tahap perumusan kegiatan inovasi upaya konkrit TPID Kab. Hulu Sungai Tengah Tahun 2025 yaitu **GEMPIDA** (Gerakan Masyarakat Peduli Inflasi Daerah) dan **GEMPITA** (Gerakan Mandiri Pangan Lestari Keluarga Sejahtera).

9. Pemda HST dalam rangka penajaman 6 langkah konkrit pengendalian inflasi juga sedang dalam proses pembentukan BUMD Perumda Agro pangan energi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap program dan kegiatan pengendalian inflasi selama Triwulan III Tahun 2025, diperoleh beberapa temuan dan pembelajaran penting, antara lain:

- **Efektivitas operasi pasar** yang dilaksanakan di berbagai kecamatan terbukti mampu menekan lonjakan harga bahan pangan utama, khususnya beras dan cabai merah.
- **Pemantauan harga rutin** berhasil meningkatkan akurasi data serta memudahkan TPID dalam melakukan analisis tren harga dan pengambilan keputusan cepat saat terjadi kenaikan harga mendadak.
- Namun demikian, **koordinasi antar instansi** masih perlu diperkuat, terutama dalam merancang kebijakan jangka panjang yang bersifat preventif, bukan hanya reaktif terhadap kenaikan harga.
- **Komunikasi publik** sudah dilakukan secara intensif, namun perlu diperluas cakupannya hingga ke tingkat desa melalui peran aktif camat dan kepala desa sebagai ujung tombak sosialisasi kebijakan.

Secara umum, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah dinilai **cukup berhasil**, namun perlu peningkatan pada aspek koordinasi, pemanfaatan data digital dan pelibatan stakeholder secara lebih luas.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut, TPID Kabupaten Hulu Sungai Tengah merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk memperkuat ketahanan dan stabilitas harga di masa mendatang, yaitu:

1. **Peningkatan kapasitas produksi dan produktivitas pangan lokal** melalui penguatan kelompok tani, penggunaan teknologi pertanian modern, dan pemberian bantuan sarana produksi pertanian (saprotan).
2. **Pengembangan sistem logistik daerah** dengan memperbaiki akses jalan antar kecamatan dan membangun gudang penyimpanan bahan pangan (warehouse dan cold storage).
3. **Optimalisasi fungsi Bulog dan BUMD Pangan** sebagai stabilisator harga di tingkat daerah dengan memperluas peran dalam pengadaan dan distribusi barang pokok.
4. **Digitalisasi pemantauan harga dan stok komoditas** dengan membangun sistem informasi inflasi daerah berbasis web dan aplikasi mobile, sehingga data dapat diperoleh secara *real-time*.

Peningkatan kerja sama antar daerah (inter-regional cooperation) untuk menjaga pasokan komoditas antar kabupaten, khususnya bahan pangan yang tidak diproduksi secara cukup di HST.

6. **Peningkatan literasi ekonomi masyarakat** melalui edukasi berkelanjutan agar masyarakat mampu menyesuaikan pola konsumsi secara bijak dan tidak mudah terpengaruh oleh isu kenaikan harga.

Penguatan koordinasi TPID dengan Bank Indonesia dan TPIP (Tim Pengendalian Inflasi Pusat) untuk sinkronisasi kebijakan nasional dan daerah dalam menjaga inflasi tetap terkendali.